

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Daerah Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di BPS Istri Yuliani, yang terletak di Dukuh Gentan, Desa Sinduharjo, Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman. BPS Istri Yuliani didirikan oleh Bidan Istri Yuliani., S.SiT, MSc. Pelayanan yang diberikan meliputi pemeriksaan kehamilan, pertolongan persalinan, pelayanan masa nifas, melakukan IMD segera setelah persalinan, pengobatan umum, pelayanan KB, pelayanan imunisasi, pemeriksaan Hb, pengobatan bayi dan balita sakit, konseling dan terkadang mengadakan penyuluhan. Untuk pelayanan masa nifas diberikan pada 2-6 jam setelah ibu bersalin, 6 hari, 14 hari dan 6 minggu setelah ibu bersalin. Asuhan yang diberikan antara lain: mencegah perdarahan primer dan sekunder pada masa nifas, pemberian ASI awal, pendidikan kesehatan mengenai nutrisi, pola aktivitas dan istirahat serta nutrisi untuk ibu nifas, medeteksi dini masalah pada masa nifas, serta memberikan konseling mengenai perawatan bayi baru lahir serta memastikan cara menyusui yang benar kepada ibu nifas. Asuhan tentang teknik menyusui diberikan dengan konseling pada ibu nifas, dimulai dari beberapa jam setelah ibu bersalin dan pada kunjungan nifas kedua dan ketiga, bidan memastikan ketepatan teknik menyusui yang dilakukan ibu. Bidan-bidan di BPS Istri Yuliani sangat memperhatikan pasien yang bermasalah dengan teknik menyusui, karena diharapkan ibu nifas ataupun ibu yang menyusui dapat

menyusui bayinya dengan optimal yang didukung oleh teknik menyusui yang benar.

2. Karakteristik Responden

Karakteristik responden pada penelitian ini dikelompokkan berdasarkan umur, tempat persalinan, lama nifas dan jumlah anak.

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi Karakteristik Berdasarkan Umur di BPS Istri Yuliani, Sinduharjo, Ngaglik, Sleman 2013

Umur	Jumlah	Prosentase
20 - 30 Tahun	21	70.0
> 30 - 40 Tahun	9	30.0
Jumlah	30	100

Sumber data primer bulan Juni 2013

Berdasarkan Tabel 4.1 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berumur antara 20 – 30 tahun, yaitu ada 21 responden (70.0%).

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Tempat Persalinan

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Tempat Persalinan di BPS Istri Yuliani, Sinduharjo, Ngaglik, Sleman 2013

Tempat Persalinan	Jumlah	Prosentase
BPS	18	60.0
Rumah Bersalin	5	16.7
Rumah Sakit	7	23.3
Jumlah	30	100

Sumber data primer bulan Juni 2013

Berdasarkan Tabel 4.2 dapat diketahui bahwa sebagian responden melakukan persalinan di Bidan Praktek Swasta (BPS), yaitu ada 18 responden (60.0%).

c. Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Nifas

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Nifas di BPS Istri Yuliani, Sinduharjo, Ngaglik, Sleman 2013

Lama Nifas	Jumlah	Prosentase
0 - 24 Jam	7	23.3
1 - 6 Hari	3	10.0
7 - 14 Hari	6	20.0
15 - 42 Hari	14	46.7
Jumlah	30	100

Sumber data primer bulan Juni 2013

Berdasarkan Tabel 4.3. dapat diketahui bahwa sebagian besar responden merupakan ibu dengan lama nifas 15 - 24 hari, yaitu ada 14 responden (46,7%).

d. Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Anak

Tabel 4.4
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Anak di BPS Istri Yuliani, Sinduharjo, Ngaglik, Sleman 2013

Jumlah Anak	Jumlah	Prosentase
Primipara	12	40.0
Multipara	18	60.0
Jumlah	30	100

Sumber data primer bulan Juni 2013

Berdasarkan Tabel 4.4. dapat diketahui bahwa sebagian besar responden merupakan ibu dengan jumlah anak multipara, yaitu ada 18 responden (60,0%).

3. Teknik Menyusui

a. Distribusi frekuensi gambaran teknik menyusui pada ibu nifas di BPS

Istri Yuliani Sleman

Tabel 4.5
Distribusi Frekuensi Gambaran Teknik Menyusui Pada Ibu Nifas di BPS Istri Yuliani, Sinduharjo, Ngaglik, Sleman 2013

Teknik Menyusui Pada Ibu Nifas	Jumlah	Prosentase
Tepat	21	70.0
Tidak tepat	9	30.0
Jumlah	30	100,0

Sumber data primer bulan Juni 2013

Berdasarkan tabel 4.5. dapat diketahui bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini merupakan ibu dengan teknik menyusui tepat, yaitu sebanyak 21 responden (70,0%).

b. Distribusi Frekuensi Gambaran Teknik Menyusui pada Ibu Nifas

Berdasarkan Umur di BPS Istri Yuliani Sleman

Tabel 4.6
Distribusi Frekuensi Gambaran Teknik Menyusui Berdasarkan Umur di BPS Istri Yuliani, Sinduharjo, Ngaglik, Sleman 2013

Umur Ibu	Teknik Menyusui				Jumlah	
	Tepat		Tidak Tepat		n	%
	N	%	N	%		
20-30 tahun	15	50.0	6	20.0	21	70.0
> 30 – 40 Tahun	6	20.0	3	10	9	30.0
Jumlah	21	70.0	9	30.0	30	100

Sumber data primer bulan Juni 2013

Berdasarkan tabel 4.6. dapat diketahui bahwa dari total 30 responden yang diambil dalam penelitian ini diperoleh hasil, sebagian besar responden dengan usia 20 – 30 tahun merupakan ibu dengan teknik menyusui dengan tepat yaitu 15 responden (50.0%). Sedangkan, yang

paling sedikit adalah responden dengan usia $> 30 - 40$ merupakan ibu dengan teknik menyusui yang tidak tepat yaitu 3 responden (10.0%).

c. **Distribusi Frekuensi Gambaran Teknik Menyusui pada Ibu Nifas Berdasarkan Tempat Persalinan di BPS Istri Yuliani Sleman**

Tabel 4.7
Distribusi Frekuensi Gambaran Teknik Menyusui pada Ibu Nifas Berdasarkan Tempat Persalinan di BPS Istri Yuliani, Sinduharjo, Ngaglik, Sleman 2013

Tempat Persalinan	Teknik Menyusui				Jumlah	
	Tepat		Tidak Tepat		n	%
	N	%	N	%		
BPS	13	43.33	5	16.67	18	60.0
Rumah Bersalin	3	10.0	2	6.67	5	16.67
Rumah Sakit	5	16.67	2	6.67	7	23.33
Jumlah	21	70.0	9	30.0	30	100

Sumber data primer bulan Juni 2013

Berdasarkan tabel 4.7. dapat diketahui bahwa dari total 30 responden yang diambil dalam penelitian ini diperoleh hasil, sebagian besar responden merupakan ibu dengan tempat persalinan di BPS yaitu 13 responden (43,44%) dan dengan teknik menyusui tepat. Sedangkan, yang paling sedikit merupakan responden dengan tempat persalinan di rumah bersalin dan di rumah sakit yaitu sama-sama 2 responden (6,67%) dengan teknik menyusui tidak tepat.

d. **Distribusi Frekuensi Gambaran Teknik Menyusui pada Ibu Nifas**

Berdasarkan Lama Nifas di BPS Istri Yuliani Sleman

Tabel 4.8
Distribusi Frekuensi Gambaran Teknik Menyusui Berdasarkan
Lama Nifas dengan di BPS Istri Yuliani, Sinduharjo, Ngaglik,
Sleman 2013

Lama Nifas	Teknik Menyusui				Jumlah	
	Tepat		Tidak Tepat		n	%
	N	%	N	%		
0 – 24 Jam	5	16.67	2	6.67	7	23.33
1 – 6 Hari	1	3.33	2	6.67	3	10.0
7 – 14 Hari	4	13.33	2	6.67	6	20.0
15 – 42 Hari	11	36.67	3	10.0	14	46.67
Jumlah	21	70.0	9	30.0	30	100

Sumber data primer bulan Juni 2013

Berdasarkan tabel 4.8. dapat diketahui bahwa dari total 30 responden yang diambil dalam penelitian ini diperoleh hasil, sebagian besar responden merupakan ibu dengan lama nifas 15 – 42 hari yaitu 11 responden (36,67%) dan dengan teknik menyusui tepat. Sedangkan, yang paling sedikit merupakan responden dengan lama nifas 1 – 6 hari yaitu, 1 responden (33,33%) dan dengan teknik menyusui tidak tepat.

e. **Distribusi Frekuensi Gambaran Teknik Menyusui pada Ibu Nifas**

Berdasarkan Jumlah Anak di BPS Istri Yuliani Sleman

Tabel 4.9
Distribusi Frekuensi Gambaran Teknik Menyusui Berdasarkan
Jumlah Anak dengan di BPS Istri Yuliani, Sinduharjo, Ngaglik,
Sleman 2013

Jumlah Anak	Teknik Menyusui				Jumlah	
	Tepat		Tidak Tepat		n	%
	N	%	N	%		
Primipara	9	30.	3	10	12	40
Multipara	12	40	6	20	18	60
Jumlah	21	70	9	30	30	100

Sumber data primer bulan Juni 2013

Berdasarkan tabel 4.9. dapat diketahui bahwa dari total 30 responden yang diambil dalam penelitian ini diperoleh hasil, sebagian besar responden merupakan ibu dengan jumlah anak kategori multipara yaitu 12 responden (40,0%) dan dengan teknik menyusui tepat. Sedangkan, yang paling sedikit merupakan responden dengan jumlah anak kategori primipara yaitu, 3 responden (10,0%) dan dengan teknik menyusui tidak tepat.

B. Pembahasan

1. Gambaran Teknik Menyusui pada Ibu Nifas di BPS Istri Yuliani Sleman

Hasil penelitian tentang gambaran teknik menyusui pada ibu nifas yang dilakukan di Bidan Praktek Swasta (BPS) Istri Yuliani Sleman dilakukan dengan cara observasi menggunakan *check list* yang berisi sejumlah pernyataan tentang teknik menyusui yang tepat melalui dua observasi yaitu tatalaksana memposisikan bayi dan pelekatan antara mulut bayi dan putting susu ibu yang benar sesuai *check list*. Dari jumlah 30 responden diketahui bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini merupakan ibu dengan teknik menyusui yang tepat, yaitu sebanyak 21 responden (70,0%). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa di BPS Istri Yuliani Sleman, para ibu menyusui telah melakukan teknik menyusui dengan tepat, hal ini kemungkinan disebabkan karena, setiap ibu yang melakukan persalinan di BPS Istri Yuliani selalu memperoleh penyuluhan dan pengarahan mengenai teknik menyusui dengan benar dari bidan jaga ataupun praktikan .

Sedangkan sebanyak 9 responden (30,0%) merupakan ibu dengan teknik menyusui yang salah. Sebagian besar responden yang melakukan teknik menyusui yang salah adalah ibu nifas yang melakukan persalinan di Rumah Bersalin, dan ibu nifas yang baru beberapa jam selesai bersalin. Hal ini disebabkan karena ibu masih beradaptasi dengan bayinya, takut jahitannya lepas, kelelahan pada saat melahirkan ataupun ibu merasa sakit pada bagian perut hingga paha karena kram ketika melahirkan (Kristyanasari Weni, 2009).

Dari observasi yang dilakukan, sebagian besar tindakan yang tidak dilakukan ibu adalah mencuci tangan sebelum dan sesudah menyusui. Selain itu pelekatan antara mulut bayi dan puting susu ibu juga kurang tepat. Pelekatan sangat mempengaruhi saat menyusui karena pelekatan (*Latch-on*) adalah bagaimana mulut bayi bertemu dengan puting ibu dalam penghisapan ASI. Pelekatan ini penting karena menentukan sedikit banyaknya ASI yang keluar. Apabila hanya menempel pada di payudara ibu, maka hanya ujung puting yang diisap oleh bayi. Karena tempat penyimpanan ASI tepat berada di bawah *aerolla*, walaupun bayi mengisap sekuat tenaga, hanya sedikit ASI yang keluar. Dan biasanya ibu akan merasa nyeri sehingga mengakibatkan puting susu ibu lecet (Wikia, 2005).

Menyusui adalah proses pemberian Air Susu Ibu (ASI) kepada bayi, dimana bayi memiliki refleks menghisap untuk mendapatkan dan menelan ASI. Menyusui merupakan proses alamiah yang keberhasilannya tidak diperlukan alat-alat khusus dan biaya yang mahal namun membutuhkan

kesabaran, waktu, dan pengetahuan tentang menyusui serta dukungan dari lingkungan keluarga terutama suami (Roesli, 2008).

Untuk mencapai keberhasilan teknik menyusui, bidan di BPS Istri Yuliani Sleman memberikan motivasi kepada ibu nifas agar ibu sabar dan tekun dalam menyusui bayinya, terutama bagi ibu nifas yang baru pertama kali menyusui bayinya. Bidan juga memberikan konseling kepada suami yang ikut berkunjung untuk selalu memberikan motivasi kepada ibu agar tetap bersedia menyusui bayinya. Ibu yang belum melakukan teknik menyusui dengan tepat, disarankan untuk lebih mencari informasi mengenai teknik menyusui yang tepat, baik melalui bidan, keluarga, teman, ataupun bisa mencari informasi di media massa.

2. Gambaran Teknik Menyusui Berdasarkan Umur pada Ibu Nifas di BPS Istri Yuliani Sleman

Dari tabel 4.6. dapat dilihat bahwa sebagian besar responden dengan usia 20 – 30 tahun merupakan ibu dengan teknik menyusui tepat yaitu 15 responden (50,0%). Sedangkan, yang paling sedikit adalah responden dengan usia > 30 – 40 merupakan ibu dengan teknik menyusui yang tidak tepat yaitu 3 responden (10,0%). Hasil ini kemungkinan disebabkan karena pada usia 20 – 30 tahun, ibu menyusui akan lebih berusaha untuk memperoleh informasi dan wawasan baru mengenai teknik menyusui yang tepat. Selain itu juga pada usia antara 20 – 30 tahun dapat dikategorikan ibu muda sehingga para ibu masih dapat aktif untuk mengikuti penyuluhan atau konseling mengenai teknik menyusui yang tepat.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Siti Hasniah tentang Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI Eksklusif di RSIA Siti Fatimah Makassar dengan hasil bahwa ibu-ibu yang memberikan ASI eksklusif kepada bayinya mayoritas adalah ibu dengan umur 20-30 tahun yaitu sebanyak 36 orang (67,3%).

Bagi ibu-ibu yang kurang mendapat informasi atau tidak pernah mendapatkan informasi tentang cara menyusui, baru mempunyai anak pertama dan ibu yang melahirkan atau beberapa jam post partum atau nifas pada hari-hari pertama, dalam hal ini mengakibatkan ibu belum mengetahui cara melakukan teknik menyusui yang tidak tepat, ibu yang baru menyusui belum banyak mengetahui cara menyusui. Sebagian besar ibu menyusui bayinya hanya dengan tujuan agar bayinya diam.

3. Gambaran Teknik Menyusui Berdasarkan Tempat Persalinan pada Ibu Nifas di BPS Istri Yuliani Sleman

Dari tabel 4.7. dapat dilihat bahwa sebagian besar responden merupakan ibu dengan tempat persalinan di BPS yaitu 13 responden (43,44%) dan dengan teknik menyusui tepat. Sedangkan, yang paling sedikit merupakan responden dengan tempat persalinan di rumah bersalin dan di rumah sakit yaitu sama-sama 2 responden (6,67%) dengan teknik menyusui tidak tepat. Hasil ini kemungkinan disebabkan karena ketika ibu bersalin di BPS maka bidan akan lebih mudah memantau atau membimbing ibu untuk melakukan teknik menyusui yang benar dan membenarkan ibu ketika terjadi ketidak tepatan dalam menyusui bayinya.

4. Gambaran Teknik Menyusui Berdasarkan Lama Nifas pada Ibu Nifas di BPS Istri Yuliani Sleman

Dari tabel 4.8. dapat dilihat bahwa sebagian besar responden merupakan ibu dengan lama nifas 15 – 42 hari yaitu 11 responden (36,67%) dan dengan teknik menyusui tepat. Sedangkan, yang paling sedikit merupakan responden dengan lama nifas 1 – 6 hari yaitu, 1 responden (33,33%) dan dengan teknik menyusui tidak tepat.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh teori dari Suherni, dkk, (2008) yang menyatakan bahwa pada masa nifas terdapat 4 kunjungan, pada kunjungan kedua terdapat asuhan yaitu memastikan ibu menyusui bayinya dengan tepat. Tidak ada kesenjangan dengan teori tersebut, karena pada hasil penelitian ini sebagian besar responden yang melakukan teknik menyusui dengan tepat adalah ibu nifas dengan lama nifas 15-42 hari, yang sudah mendapatkan konseling dari bidan untuk melakukan teknik menyusui dengan tepat.

5. Gambaran Teknik Menyusui Berdasarkan Jumlah Anak pada Ibu Nifas di BPS Istri Yuliani Sleman

Dari tabel 4.9 dapat dilihat bahwa sebagian besar responden merupakan ibu dengan jumlah anak kategori multipara yaitu 12 responden (40,0%) dan dengan teknik menyusui tepat. Sedangkan, yang paling sedikit merupakan responden dengan jumlah anak kategori primipara yaitu, 3 responden (10,0%) dan dengan teknik menyusui tidak tepat.

Hasil penelitian ini dikarenakan ibu yang sudah memiliki anak lebih dari satu, lebih berpengalaman dalam menyusui bayinya daripada ibu yang baru mempunyai anak satu pasti akan menyesuaikan terlebih dahulu untuk mendapatkan kenyamanan dan ketepatan dalam teknik menyusui bayinya.

C. Keterbatasan Penelitian

1. Observasi yang dilakukan pada ibu yang baru beberapa jam selesai bersalin, sebagian besar melakukan teknik menyusui secara tidak tepat dikarenakan keadaan fisik dan psikologis ibu masih dalam proses pemulihan setelah kelelahan bersalin.
2. Terdapat satu responden yang tidak bisa berkunjung ke BPS Istri Yuliani Sleman sehingga harus melakukan kunjungan rumah untuk mengobservasi ibu nifas.
3. Tidak adanya tempat khusus untuk menyusui yang mengakibatkan observasi dilakukan di ruang tunggu sehingga privasi ibu kurang terjaga.